

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN DEMOKRASI DI SMA NEGERI 1 GODEAN

IMPLEMENTATION OF DEMOCRACY EDUCATION IN SENIOR HIGH SCHOOL 1 GODEAN

Oleh: Dhimas Hendra Hartana (11110244032),
Jurusan Filsafat dan Sosiologi Pendidikan, Program Studi Kebijakan Pendidikan,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta.
dhimashendrahartana@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan; 1) Implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean; 2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswa. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan pada penarikan kesimpulan/verifikasi. Kemudian uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean sebagai berikut; 1) Pengambilan kebijakan di sekolah secara demokratis yang mengarah pada keputusan bersama secara musyawarah mufakat; 2) Pola pengambilan keputusan di sekolah secara desentralisasi; 3) Penyelesaian masalah secara melembaga; 4) Adanya arah kebijakan yang dilandasi prinsip *bottom up*. Dan program atau kegiatan yang mendorong implementasi pendidikan di SMA Negeri 1 Godean adalah; penetapan tata tertib sekolah, latihan manajemen dasar kepemimpinan, pemilihan ketua OSIS, Pembentukan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK); 6) Faktor pendukung implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean meliputi; kurikulum, sarana dan prasarana, budaya sekolah, dan kurikulum. Sementara faktor penghambat dari implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean adalah; perbedaan individual, partisipasi individual, keterbatasan biaya, lingkungan masyarakat.

Kata kunci: *implementasi, pendidikandemokrasi, SMA Negeri 1 Godean*

Abstract

This study aims to: (1) describe the implementation of democracy education in Senior High School 1 Godean, (2) determine the factors driving and inhibiting of the implementation of democracy education in Senior High School 1 Godean. This study used a qualitative descriptive approach. Subjects in this study were residents in schools, principals, teachers, staff, and students. Collection techniques in this study is a way observasi, interviews, and documentation. Data were analyzed by means of data reduction, data presentation, and in drawing conclusions / verification. Then test the validity of the data in this study using triangulation techniques sources and triangulation techniques. The results of the implementation of democracy education studies in Senior High School 1 Godean as follows; 1) Making democratic policies in schools that lead to a joint decision by consensus; 2) The pattern of decision-making at the school in a decentralized manner; 3) Completion of the problem institutionally; 4) The existence of the policy direction which is based on a bottom-up principle. And programs or activities that support the implementation of education in Senior High School 1 Godean is; establishment of school rules, basic management training leadership, student council president election, Forming Class Consultative Assembly (MPK); 6) Factors supporting the implementation of democracy education in Senior High School 1 Godean include; curriculum, facilities and infrastructure, school culture and curriculum. While the inhibiting factors of the implementation of democracy education in Senior High School 1 Godean is; individual differences, individual participation, cost limitations, the environmental community.

Keywords: *implementation, educationdemocracy, Senior High School 1 Godean*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia kini memasuki era reformasi telah membawa adanya perubahan-perubahan yang cukup besar. Terutama di dalam sektor pendidikan dengan membawa perubahan kebijakan yang bertumpu pada kemajuan pendidikan. Sektor pendidikan di negara Indonesia diotonomisasikan bersama seperti yang tertulis dalam Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. Salah satu otonomi dari pendidikan yang dilangsungkan di sekolah adalah menerapkan pendidikan yang demokratis. Pendidikan demokratis yang berarti memberikan kesempatan untuk mendapatkan hak dan kesempatan di dalam pendidikan sesuai dengan kemampuannya.

Demokrasi adalah bentuk kehidupan sosial yang ditandai dengan kontak interaksi yang terbuka diantaranya adalah warga masyarakat. Sedangkan pendidikan merupakan proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelatihan dan pengajaran. Sehingga hubungan dari demokrasi dan pendidikan tidak lepas satu sama lain dan saling membutuhkan. Dalam pendidikan demokrasi di sekolah pada dasarnya adalah membina dalam partisipasi yang aktif berperilaku demokrasi dalam kegiatan demokrasi. Partisipasi aktif warga sekolah bertujuan mensosialisasikan dari nilai-nilai demokrasi yang bersifat positif (Winarno, 2013; 129-130).

Pendidikan demokrasi pada hakikatnya adalah sosialisasi nilai-nilai demokrasi agar dapat diterima dan dijalankan oleh warga negara (Winarno, 2013; 131). Keberhasilan pendidikan

demokrasi untuk menghasilkan warga sekolah yang memiliki kompetensi personal dan kompetensi sosial yang demokratis. Yaitu kemampuan bekerja kelompok secara egalitarian, bekerja dalam tekanan, dan memimpin secara demokratis, serta kemampuan yang berkoordinasi.

Pendidikan demokrasi di sekolah seharusnya memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk membangun budaya demokratis, sehingga kelak mereka sanggup menjadi manusia yang bermutu, professional dan menjadi demokrat sejati yang rendah hati. Sehingga siswa di sekolah akan mempunyai nilai kebebasan dan memiliki rasa tanggung jawabnya sendiri. Namun adanya aksi *bullying* yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar di Bukit Tinggi Sumatera merupakan suatu penyimpangan perilaku yang lahir dari paham kebebasan. Kebebasan yang merupakan salah satu nilai utama dalam sistem demokrasi memfasilitasi yang prinsip *survival of the fittest*, hanya yang kuat yang bertahan (Bambang Sasongko, 2014).

Pentingnya dari pendidikan demokrasi menarik peneliti untuk mengamati apakah SMA Negeri 1 Godean yang beralamatkan di jalan Sidokarto nomor 5 Godean, Sleman yang memiliki visi “Unggul dalam prestasi, berwawasan IPTEK, berbudi pekerti luhur, dan berwawasan global” Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dengan ini bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Demokrasi di SMA Negeri 1 Godean”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. (Lexy J Moleong, 2007; 3) Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean.

Waktu dan Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan selama kurang lebih tiga bulan mulai Juni-Agustus. Tempat penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 1 Godean yang beralamatkan di jalan Sidokarto nomor 5.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswakeselas XI.

Sumber Data Penelitian, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Warga sekolah yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan siswakeselas XI sebagai data primer dan visimisi, dokumen, program sekolah, foto sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan pada penelitian ini adalah dengan cara observasi dan wawancara serta dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dengan dibantu

pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Data mentah yang di dapat di lapangan direduksi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, membuang data-data yang tidak penting terkait dengan implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean. Dalam penelitian ini keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Kemudian data yang sudah direduksi dilakukan penyajian (display data) dengan menyajikan menggunakan teks naratif agar mudah dipahami. Setelah itu dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Pendidikan Demokrasi di SMA Negeri 1 Godean

a. Pengambilan kebijakan sekolah secara demokratis

Pengambilan keputusan di SMA Negeri 1 Godean dilakukan melalui musyawarah, rapat, diskusi, dialog, dan cara-cara pembicaraan lain dalam rangka memperoleh keputusan atau kesepakatan bersama.

b. Pola pengambilan keputusan di sekolah secara desentralistik

Pola pengambilan keputusan di sekolah secara desentralistik membawa pemimpin (kepala sekolah) semakin dekat dengan warga sekolah dan meningkatkan kemampuan reaksi organisasi dan tanggap terhadap permasalahan yang ada.

c. Penyelesaian masalah secara lembaga

Di SMA Negeri 1 Godean sudah menerapkan penyelesaian masalah secara lembaga agar adanya keterbukaan dan hasil yang diputuskan secara bersama.

d. Adanya arah kebijakan yang dilandasi prinsip *bottom-up*

Di SMA Negeri 1 Godean menyediakan suatu mekanisme untuk bergerak dari level birokrasi paling bawah sampai pada pembuatan keputusan tertinggi. Sisi ini menjelaskan bahwa pendekatan *bottom-up* dinilai lebih demokratis daripada pendekatan *top-down*.

Sedangkan data program atau kegiatan yang mendukung adanya implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean adalah; Penetapan tata tertib, Latihan Manajemen Dasar Kepemimpinan, Pemilihan Ketua OSIS, Menetapkan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK).

2. Faktor Pendorong dan Penghambat

Implementasi Pendidikan Demokrasi di SMA Negeri 1 Godean

a) Faktor Pendorong

1) Kurikulum

Kurikulum menekankan pada pengembangan pendidikan secara demokratis tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, tetapi terintegrasi kedalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya satuan pendidikan.

2) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Godean juga mendorong adanya implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean.

3) Budaya Sekolah

Sebagai sekolah dengan urutan atas di kabupaten Sleman tentunya input (siswa) dari SMA Negeri 1 Godean sudah cukup baik. Input (siswa) yang cukup di SMA Negeri 1 Godean juga dibarengi dengan budaya diri mereka yang baik pula. Budaya yang sudah terbangun di dalam diri mereka mendorong budaya sekolah menjadi baik.

4) Kepemimpinan

Dalam melaksanakan tugas di sekolah, kepala sekolah SMA Negeri 1 Godean selalu berinteraksi dengan guru sebagai bawahannya, melaksanakan monitoring dan menilai kegiatan guru sehari-hari.

b) Faktor Penghambat

1) Perbedaan Individual

Masing-masing individu di SMA Negeri 1 Godean mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, baik dilihat dari segi fisik maupun psikis. Dengan adanya perbedaan ini menuntut adanya perbedaan pendapat antara warga sekolah yang satu dengan yang lain.

b) Kurangnya partisipasi individual

Kurangnya dari partisipasi individu di dalam mengeluarkan pendapatnya dapat menghambat proses demokrasi. Sehingga hal tersebut akan menjadi penghambat di dalam proses implementasi pendidikan demokrasi di sekolah.

c) Keterbatasan biaya

Pada SMA Negeri 1 Godean bahwa biaya masih menjadi salah satu faktor kendala dalam proses pendidikan. Pemerintah belum sepenuhnya mampu menopang biaya pendidikan yang dibutuhkan oleh sekolah.

d) Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat selain keluarga dan sekolah, menjadi salah satu pengaruh terhadap proses pendidikan. Adanya kesempatan untuk berinteraksi pada anggota masyarakat berpengaruh terhadap nilai-nilai, etika, moral, dan perilaku.

KESIMPULAN DAN SARAN

a) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Godean diperoleh kesimpulan tentang Implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean sebagai berikut:

- 1) Pengambilan kebijakan sekolah secara demokratis menunjukkan adanya musyawarah mufakat dan proses pengambilan keputusannya menerapkan nilai-nilai demokrasi seperti; bertanggung jawab,

menghormati orang lain, dan kebebasan pada mengemukakan pendapat.

- 2) Pola pengambilan keputusan di sekolah secara desentralistik, membawa beberapa keuntungan-keuntungan dalam administrasi selain itu mendorong inovasi-inovasi serta dapat membawa pemimpin (kepala sekolah) semakin dekat dengan warga sekolah.
- 3) Penyelesaian masalah secara lembaga, persoalan yang muncul tidak hanya diselesaikan secara sepihak, namun dengan diselesaikan secara lembaga untuk mendapatkan hasil yang tidak merupakan pihak manapun.
- 4) Adanya arah kebijakan yang dilandasi prinsip *bottom up*, pendekatan secara *bottom-up*, yaitu pendekatan yang berasal dari bawah ke atas. Model ini menyediakan suatu mekanisme untuk bergerak dari level birokrasi paling bawah sampai pada pembuatan keputusan tertinggi.
- 5) Sedangkan data program atau kegiatan yang mendukung adanya implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean adalah; Penetapan tata tertib, Latihan Manajemen Dasar Kepemimpinan, Pemilihan Ketua OSIS, Menetapkan Majelis Permusyawaratan Kelas (MPK).

Sedangkan faktor-faktor yang mendorong implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean adalah kurikulum, sarana dan prasarana, budaya sekolah, dan kepemimpinan kepala sekolah. Sedangkan faktor penghambat implementasi pendidikan demokrasi di SMA

Negeri 1 Godean yaitu perbedaan individu, partisipasi individual, keterbatasan biaya, dan lingkungan masyarakat.

B. Saran

1) Bagi Sekolah

Sebagai sebuah penyelenggara persekolahan formal hendaknya selalu mengembangkan dan mensosialisasikan nilai-nilai demokrasi dalam proses pembelajarannya dan pada kultur sekolah agar terciptanya suasana yang harmonis diantara warga sekolah. Sementara kepala sekolah hendaknya sebagai contoh atau panutan terhadap semua warga sekolah untuk selalu berperilaku demokratis.

2) Bagi Siswa

Siswa hendaknya dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan di sekolah sehingga memiliki pemahaman mengenai demokrasi dan nilai-nilai demokrasi yang baik karena dengan adanya pemahaman tersebut, siswa diharapkan dapat mempunyai sikap demokratis yang tinggi.

3) Bagi Mahasiswa atau Akademisi

Dalam penelitian ini masih terdapat adanya kekurangan dan beberapa hal yang belum dijelaskan berkaitan implementasi pendidikan demokrasi di SMA Negeri 1 Godean. Maka dari itu perlu adanya lanjutan dan dikembangkan oleh peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Rohman. (2009). *Politik Ideologi Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama.
- Bambang Arif Sasongko. “Kasus Bullying; Anak-Anak Jadi Korban Tekanan Kurikulum, Budi Pekerti Terabaikan”. 14 Oktober 2014. Diakses dari <http://www.solopos.com/2014/10/14/kasus-bullying-anak-anak-jadi-korban-tekanan-kurikulum-budi-pekerti-terabaikan-544287> pada tanggal 22 Mei 2015.
- Georg Sorensen. (1993). *Democracy and Democratization*. (Terjemahan. I Made Krisna). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- H.A.R Tilaar & Riant Nugroho. (2008). *Kebijakan Pendidikan, Pengantar Untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan Sebagai Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Lexy J. Moleong. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2003). *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasinya*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. 2003. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang *Pemerintahan Daerah*. 2004. Jakarta: Departemen Dalam Negeri.
- Winarno. (2008). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Ed. Ke-3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarno. (2013). *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zamroni. (2007). *Pendidikan dan Demokrasi dalam Transisi*. Jakarta: PSAP Muhammadiyah.
- _____. (2013). *Pendidikan Demokrasi Pada Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta. Penerbit: Ombak.